

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Baokye (2014:2) provinsi Hebei terletak di pantai timur Eurasia, membentang 36°03/LU - 42°40/LU dan 113°27/E-119°50/E, dengan luas total 188.800 km². Hebei merupakan sebuah provinsi di utara Republik Rakyat Cina. Ibukota dari provinsi Hebei adalah kota 石家庄 *Shijiazhuang*. *Shijiazhuang* terletak 280 km dari 北京 *Beijing* yaitu ibu kota negara Republik Rakyat Cina. Luas provinsi ini mencapai 187.700 km². Hebei berbatasan dengan 辽宁 *Liaoning* di timur laut, 蒙古 *Menggu* Mongolia Dalam di utara, 山西 *Shanxi* di barat, 河南 *Henan* di selatan, dan 山东 *Shandong* di tenggara. Dikarenakan provinsi ini terletak di Republik Rakyat Cina bagian utara, jadi umumnya kondisi iklimnya cenderung lebih kering dan dingin. Begitu pula dengan kondisi geografisnya yang didominasi oleh dataran tinggi dan pegunungan, seperti 太行山 *Taihangshan* Pegunungan Taihang, 燕山 *Yanshan* Gunung Yan, 小五台山 *Xiaowutaishan* Gunung Xiaowutai, 黄土高原 *Huangtu Gaoyuan* Dataran Tinggi Loess dan lain-lain.

Hebei terdiri dari dua karakter Cina yaitu 河 *He* sungai, yaitu Sungai Kuning dan 北 *Bei* utara, jika digabungkan menjadi 河北 *Hebei* utara dari Sungai Kuning. Selama Dinasti Qing 清 atau juga dikenal sebagai Dinasti Manchu (1644–1911) Hebei disebut sebagai provinsi 直隶 *Zhili* “Diatur Langsung”, penyebab utamanya karena tekanan oleh imperialis asing yang terus meningkat pada abad ke-19. 李鸿章 *Li Hongzhang*, pemimpin militer dan politik terkemuka pada masanya, menjabat selama bertahun-tahun sebagai gubernur jenderal Zhili dan digantikan oleh 袁世凯 *Yuan Shikai*, yang menjadi presiden Republik Rakyat Cina pada tahun 1912. Periode itu didominasi oleh suksesnya panglima perang otonom di Hebei setelah kematian Yuan Shikai pada tahun 1916. Panglima perang 阎锡山 *Yan Xishan* terus memerintah secara independen di Zhili dan berganti nama menjadi Hebei pada tahun 1928 hingga invasi Jepang pada tahun 1937. Hebei juga mempunyai sebuah nama pendek yaitu 冀 *Ji*. Nama pendek tersebut adalah sebutan Hebei pada zaman kuno.

Hebei juga memiliki banyak peninggalan bersejarah termasuk resor kerajaan dan Tembok Besar yang dilestarikan, seperti 避暑山庄 *Bishushanzhuang* Resor Gunung Chengde¹, 外八庙 *Waibamiao* Delapan Kuil Luar², dan 山海关 *Shanhaiguan*³. Hingga saat ini, ada lebih dari 400 tempat indah di provinsi ini. Pengunjung juga dapat melihat sekilas pertunjukan seni bela diri dan akrobat di 沧州 *Cangzhou* dan 吴桥 *Wuqiao*.

Menurut Jia (1994:1) dari pertengahan 1985 hingga pertengahan 1990, sebanyak 469,140 orang dari provinsi ibu kota pindah ke Hebei, termasuk 190,850 pria dan 278,290 wanita. Perbandingan laki-laki dan perempuan adalah 1:1,46. Tahun berganti tahun penduduk di provinsi Hebei semakin bertambah banyak. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 74,7 juta jiwa dengan angka harapan hidup (rata-rata) 71 tahun. Komposisi etnis penduduknya hampir seluruhnya adalah suku Han. Kelompok minoritas termasuk suku Manchu, suku Hui (Muslim Cina), dan sebagian kecil dari suku Mongol.

Menurut Liu dan Zhao (2020:4) dikarenakan Hebei memiliki populasi penduduk yang besar, hal itu memberikan potensi yang besar dan tenaga kerja yang cukup untuk pengembangan industri jasa lokal. Letak provinsi ini juga berada di jantung salah satu dari dua kawasan industri utama di Cina yaitu kawasan industri Beijing-Tianjin, pusat industri terbesar dan terpenting di Cina Utara. Produk-produk dari sektor industri di provinsi tersebut telah diversifikasi dan diperluas untuk mencakup produk-produk utama seperti semen, peralatan pertanian, dan pupuk.

Selain maju dalam hal industri, jalur transportasi yang nyaman juga telah mempromosikan pariwisata Hebei. Saat ini, 15 jalur kereta api melewati Hebei, di antaranya Jalur Kereta Api Beijing-Kowloon⁴ menghubungkan Hong Kong, Makau, dan Hebei.

-
1. Resor Gunung Chengde merupakan sebuah kompleks besar istana kekaisaran dan taman yang terletak di kota Chengde di Hebei, Cina.
 2. Delapan Kuil Luar adalah nama umum dari delapan kuil Buddha Tibet di timur laut Resor Musim Panas Chengde di Provinsi Hebei.
 3. Shanhaiguan adalah gerbang atau pos pertahanan di ujung paling timur Tembok Besar sebelum tahun 1990.
 4. Jalur Kereta Api Beijing-Kowloon adalah kereta api yang menghubungkan Stasiun Kereta Beijing Barat dengan Stasiun Shenzhen di Provinsi Guangdong dan berakhir di Stasiun Hung Hom (Stasiun Kowloon).

Lalu jalur penerbangan seperti 北京首都国际机场 *Beijing Shoudu Guoji Jichang* Bandara Internasional Ibu Kota Beijing, 北京大兴国际机场 *Beijing Daxing Guoji Jichang* Bandara Internasional Beijing Daxing, dan 天津滨海国际机场 *Tianjin Binhai Guoji Jichang* Bandara Internasional Tianjin Binhai.

Menurut Zhang dan Qiu (2011:1) setelah satu abad pembangunan, pendidikan tinggi di Provinsi Hebei telah memperoleh kemajuan besar di bidang menjalankan dan reformasi manajemen, dan sekarang telah membentuk pola dan tingkatan baru. Dengan lebih dari tiga puluh institusi pendidikan tinggi, provinsi ini telah berupaya meningkatkan kemampuan teknis atau skill individu para warganya sebagai bagian dari upaya menuju modernisasi. Sebagian besar penduduk telah menerima setidaknya pendidikan sekolah dasar. Pada tahun 2000, angka cakupan program wajib belajar sembilan tahun⁵ mencapai 98,9%. Ada berbagai sekolah dengan total pendaftaran 13,99 juta siswa di kelas yang berbeda. Provinsi ini telah membangun sistem pendidikan yang relatif lengkap yang melibatkan pendidikan dasar, pendidikan kejuruan dan teknik, dan pendidikan tinggi umum.

Dengan kemajuan pendidikan di provinsi ini, munculah penulis-penulis yang sangat berbakat, salah satunya adalah Zhangchu 张楚. Zhangchu lahir di Provinsi Hebei, Distrik 唐山 *Tangshan*, Kabupaten 滦南 *Luan Nan*, Desa 周夏庄 *Zhouxiazhuang* pada tahun 1974. Zhangchu telah menciptakan banyak cerita pendek yang sangat terkenal di Cina, bahkan sudah mendunia. Karya cerita pendek Zhangchu sudah diterbitkan diberbagai majalah di Cina dan sudah banyak dibukukan. Karya-karyanya bahkan sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia antara lain bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Jepang, Korea, Jerman, Spanyol, dan lain-lain. Salah satu karya Zhangchu berupa cerita pendek berjudul 良宵 *Liang Xiao* telah memenangkan penghargaan Sastra Lu Xun ke-6 pada tahun 2014. Cerita pendek ini mengisahkan seorang wanita tua sebagai penyanyi opera Peking⁶ terkenal yang melarikan diri dari kota metropolitan di usia tua dan tinggal di desa yang bernama 麻湾 *Mawan*.

-
5. Wajib belajar Sembilan tahun adalah Program yang mewajibkan setiap warga negara untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP).
 6. Opera Peking adalah seni pentas yang memadukan kemampuan seni drama, menyanyi, tari, dan tidak jarang pula diisi dengan aksi akrobat dan bela diri[1] dengan para pelakornya memakai pakaian bercorak warna-warni diiringi musik yang merupakan instrumen tradisional negeri Tiongkok.

Di hari-hari terakhir hidupnya, dia melakukan hal yang mengejutkan, alih-alih kembali ke kota bersama putranya, di usia tuanya dia memilih untuk merawat seorang anak yatim piatu yang disebut sebagai penderita penyakit *AIDS*. Rasa empati wanita tua muncul ketika tahu bocah tersebut adalah seorang anak yatim piatu yang tinggal di sebuah gundukan tanah. Dia ingin merawat bocah tersebut seperti merawat anaknya sendiri.

Menurut Kemenkes RI (2020:2) Human Immunodeficiency Virus (*HIV*) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh *HIV*. Penderita *HIV* memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (*ARV*) untuk menurunkan jumlah virus *HIV* di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium *AIDS*, sedangkan penderita *AIDS* membutuhkan pengobatan *ARV* untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Menurut Qian, Vermund dan Wang (2005:442) sejak kasus *AIDS* pertama didiagnosis pada tahun 1985, Cina daratan (tidak termasuk Hong Kong, Makau, dan Taiwan) telah melaporkan 62.159 kasus *HIV/AIDS* secara kumulatif pada akhir tahun 2003. Jumlah sebenarnya diperkirakan oleh Kementerian Kesehatan (Depkes) menjadi hampir satu juta. Sebagai negara terpadat di dunia, Cina memiliki prevalensi *HIV* keseluruhan yang rendah, dengan hampir 0,1% terinfeksi pada populasi umum (2002). Namun, epidemi *HIV/AIDS* di Cina menghadapi potensi ledakan; peningkatan kasus *HIV/AIDS* yang dilaporkan adalah sekitar 30% per tahun pada periode 1998 hingga 2002, dengan kenaikan 54% dari 2002 hingga 2003 saja. UNAIDS memperingatkan bahwa Cina dapat memiliki 10 juta infeksi dan 260.000 anak yatim akibat *AIDS* pada tahun 2010 jika tindakan intervensi yang efektif tidak diambil.

Menurut Lu et al. (2017:2) kasus pertama infeksi *HIV* di Provinsi Hebei terdeteksi di Shijiazhuang pada tahun 1989. Jumlah korban yang dilaporkan meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab utama penularan *AIDS* di provinsi ini telah berubah dari transmisi darah menjadi transmisi seksual. Selain itu, masyarakat dengan insiden homoseksualitas, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas yang tinggi juga secara bertahap beralih ke masyarakat umum dan keluarga, dan kasus yang dilaporkan terutama adalah orang remaja. Pada saat yang sama, penyebaran *AIDS* yang disebabkan oleh hubungan seksual di antara kaum gay juga meningkat. Pemerintah daerah provinsi Hebei telah melakukan banyak kegiatan untuk mempromosikan pencegahan dan pengendalian *AIDS*. Kegiatan tersebut untuk memperkenalkan pengetahuan

terkait *AIDS* dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian *AIDS*. Pemerintah daerah juga telah melakukan pencegahan dan pengendalian *AIDS* dengan membentuk jaringan pencegahan dan pengendalian *AIDS* yang mencakup seluruh provinsi, sebelas kota dengan kabupaten dan seratus empat puluh delapan lembaga pengendalian penyakit tingkat kabupaten.

Menurut Qian, Vermund dan Wang (2005:445) meskipun wanita hamil dan anak-anak berada pada risiko rendah sampai saat ini, karena epidemi *HIV* semakin menyebar, semakin banyak wanita berisiko rendah akan terinfeksi dan penularan dari ibu ke anak (*MTCT*⁷) akan meningkat. *MTCT* mungkin meningkat di mana wabah telah terjadi di antara pengguna narkoba yang berbagi jarum suntik dan donor plasma/darah berbayar pada 1990-an, tetapi peristiwa transmisi ini mungkin kurang dilaporkan.

Hal tersebut dijelaskan dalam teks cerita pendek bahwa anak kecil yang ditemukan wanita tua di gundukan tanah adalah anak yang berasal dari orang tua yang terkena penyakit *AIDS*. Kedua orang tuanya ditipu orang untuk bekerja menjual darah, lalu terkena *AIDS*. Pada saat Ibu dari anak itu terkena penyakit *AIDS*, dia juga sedang mengandung.

Selain menjelaskan kehidupan masyarakat di desa Mawan, dalam cerita pendek ini juga menceritakan kondisi desa Mawan yang juga terletak di kabupaten Luan Nan dimana penulis lahir. Desa ini terletak di Kabupaten Luannan, Kota Tangshan, Provinsi Hebei. Mawan ini letaknya di Dataran Hebei Timur, seratus mil ke barat adalah *Yanshan* dan seratus mil ke timur adalah laut 渤海 *Bohai*.

Desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang, produk pertanian utamanya seperti, sayur-sayuran berdaun hijau, buah pir, bawang, rasberi, seledri, kacang hijau, kurma, dan penanaman kapas. Sedangkan untuk barang-barang yang dijual seperti tikar, kerajinan kayu, ikan, dan daging babi. Desa ini juga memiliki penyimpanan bijih besi, bahkan penyimpanan bijih besi desa Mawan menempati urutan ke tiga di negara Republik Rakyat Cina

7. *MTCT* (Mother-to-Child Transmission) adalah penularan (*HIV*) dari Ibu ke bayi dalam kandungan waktu persalinan atau melalui ASI.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, penullis tertarik untuk mengangkat cerpen Zhangchu ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi dengan mengkaji salah satu karya sastra yang berjudul 良宵 *Liang Xiao (Malam yang Baik)*. Cerita pendek ini sangat menarik karena menceritakan kehidupan masyarakat di salah satu desa yang ada di provinsi Hebei yaitu desa Mawan. Untuk selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menyebutkan karya sastra Zhangchu yang berupa cerita pendek berjudul *Malam yang Baik*.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Topik kemiskinan secara teoritik sangat luas, meliputi berbagai bidang kajian ilmu sosial humaniora, seperti sosiologi, antropologi, sejarah dan lain-lain. Oleh karena itu tidak bisa membahas topik kemiskinan secara menyeluruh, tetapi dibatasi hanya pada masalah kemiskinan yang terkandung didalam teks cerita pendek berjudul *Malam yang Baik* karya Zhangchu. Khususnya kemiskinan masyarakat desa Mawan, yang menjadi latar utama dari cerita tersebut. Selain itu penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana cara pengarang menggambarkan kompleksitas kehidupan masyarakat desa Mawan sebagai salah satu topik penting dalam era kesusastraan cina kontemporer.

1.3 Landasan Teori

Penulis dalam penyusunan skripsi ini akan menganalisis sebuah karya sastra Zhangchu yang berjudul *Malam yang Baik*. Analisa menggunakan berbagai teori antara lain kemiskinan dan sastra cina kontemporer. Menurut Suiatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Menurut Supriatna (1997: 82) mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut antara lain:

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri

2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah
4. Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas
5. Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Suatu keadaan disebut miskin, ditandai dengan ketidakmampuan atau kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Menurut Yulianto Kadji (2012:1) kemiskinan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskinnya aset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskinnya jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relatif rendah.

Kemiskinan bisa terjadi karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan itu terjadi, antara lain:

1. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi
2. Masyarakat pengangguran yang meningkat
3. Kualitas pendidikan masyarakat yang rendah
4. Terjadi bencana alam
5. Distribusi pendapatan yang tidak merata

Menurut Nurni Wahyu Wuryandari (2006:178) kontemporeritas sastra di Cina tidak hanya ditentukan atau diukur oleh waktu yang berjalan. Perubahan trend sastra pada kurun waktu tertentu yang membawa sastra baru atau sastra kontemporer di Cina ternyata justru tak dapat dilepaskan dari kebijakan politis pemerintah yang saat itu berkuasa. Kebijakan di suatu masa itulah yang membawa perubahan trend sastra. Uniknya trend sastra pada suatu masa tidak hanya membawa tema tertentu, tetapi juga diikuti oleh banyak karya yang mewakilinya.

Di Cina, orang dapat dengan mudah menyebutkan kapan sastra jenis tertentu muncul, dan siapa saja penulis yang menghasilkannya. Dari buku yang memuat kesusastraan Cina, terlihat bahwa kesusastraan di Cina begitu penting kedudukannya dalam masyarakat. Dia amat dekat dengan kehidupan nyata Cina karena apa yang dilukiskan tidaklah jauh dari kehidupan itu sendiri. Melalui karya sastra, pembaca dapat mempelajari dan mengetahui keadaan di Cina dan apa dampaknya bagi masyarakat.

Dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai, seperti memperkokoh pemerintahan, melepaskan diri dari pemikiran kuno yang feodal, melepaskan diri dari penjajahan, atau membangun negara, telah membuat sastra di Cina pada suatu masa tertentu terkadang memang berisi “pesan” Pemerintah. Kebijakan politis yang diusung oleh sastra acapkali membawa nilai-nilai baru yang menandai perubahan suatu trend sastra di Cina. Inilah sebuah ciri khas yang jarang atau bahkan mungkin tidak akan diperoleh di negeri lain.

1.3 Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini, dengan mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam riset yang akan dilakukan, antara lain:

1. Bagaimana pengarang menggambarkan kemiskinan desa Mawan dalam cerita pendek *Malam yang Baik*?
2. Bagaimana cara masyarakat desa Mawan bertahan hidup dalam cerita pendek *Malam yang Baik*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Menjelaskan bagaimana cara pengarang menggambarkan kemiskinan masyarakat desa Mawan dalam cerita pendek *Malam yang Baik* karya Zhangchu.
2. Menjelaskan cara masyarakat desa Mawan bertahan hidup dalam cerita pendek *Malam yang Baik* karya Zhangchu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan kepada pembaca dalam cerita pendek *Malam yang Baik* adalah sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian ini, dapat menambah hasanah pengetahuan baru di lingkungan program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok.
2. Hasil temuan penelitian ini, dapat memicu munculnya penelitian baru bagi calon-calon sarjana di program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, khususnya

menyangkut topik-topik penting lainnya yang tidak mungkin digali secara menyeluruh oleh riset ini.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini meliputi 2 yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data adalah metode untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan sebuah penelitian. Metode pengumpulan data dalam riset kualitatif penyusunan skripsi ini ada 2 sumber, antara lain:

1. Sumber primer seperti teks cerita pendek, buku-buku kajian tentang cerita pendek kesusastraan cina kontemporer, artikel-artikel jurnal, buku-buku teori
2. Sumber sekunder seperti artikel wawancara, artikel majalah, kliping koran

Kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis data yaitu dengan menggunakan metode semiotika dan hermeneutika. Menurut Mudjiyanto dan Nur (2013:74) Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal.

Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semua karya sastra memiliki makna tanda sebagai pembangun karya, dan tanda dipahami melalui semiotika. Oleh karena itu, pembaca dan penikmat sebuah karya sastra mampu menemukan makna yang diungkapkan pengarang. Demikian pula dengan semiotika pada karya sastra. Sudut pandang karya sastra melalui sistem tanda yang terkandung dalam karya sastra untuk dimaknai, dan dipahami sebagai petunjuk atas aspek pembangun karya sastra.

Menurut Rini Fitria (2016:1) Hermeneutika adalah seni tafsir atau seni mengartikan yang berasal dari bahasa Yunani “Hermeneuien” yang berarti tafsir atau interpretasi. Demikian juga secara terminologinya hermeneutika bisa diterjemahkan ke dalam tiga pengertian:

1. Pengungkapan fikiran dalam kata kata, penterjemahan dan tindakan sebagai penafsir.
2. Usaha mengalihkan dari sutau bahasa asing yang maknanya gelap tidak diketahui ke dalam bahasa lain yang bisa dimengerti oleh si pembaca.
3. Pemandangan ungkapan fikiran yang kurang jelas, diubah menjadi bentuk ungkapan yang lebih jelas

Dengan menggunakan metode hermeneutika penulis bisa memahami karya sastra dengan menimbang konteks yang akan dipahami dan mencari terhadap apa saja yang mempengaruhi sebuah pemahaman.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan yang berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

Bab II adalah uraian penjelasan tentang Zhangchu dan cerita pendek *Malam yang Baik*, penjelasan tentang latar belakang kehidupan Zhangchu, karya-karyanya, penghargaan yang pernah diperolehnya, gaya penulisannya, dan kajian-kajian akademik terkini tentang cerpen *Malam yang Baik*.

Bab III merupakan ringkasan cerita masyarakat desa Mawan di dalam cerpen, kemiskinan masyarakat desa Mawan, dan cara masyarakat desa Mawan bertahan hidup.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan 汉语拼音 *hanyu pinyin* yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai 汉字 *hanzi* (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

